

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Lokasi The Lodge Maribaya
Sumber: Google Maps (2019)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kawasan wisata The Lodge Maribaya. The Lodge Maribaya merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Jalan Maribaya Timur KM.6 Kecamatan Lembang, Desa Cibodas, Kampung Kosambi. Lokasi The Lodge Maribaya bersebrangan dengan sebuah gunung dimana lokasi wisata Tebing Keraton berada, maka dari itu konsep pemandangan alam dengan latar hamparan hutan pinus yang hijau yang ditawarkan The Lodge Maribaya dan Tebing Keraton sama, hanya saja penawaran produk wisatanya yang berbeda.

The Lodge Maribaya merupakan salah satu objek destinasi wisata favorit di kawasan Bandung Barat. Dengan memanfaatkan pemandangan pohon pinus yg indah menjadikan The Lodge Maribaya menjadi salah satu dari sekian banyak destinasi wisata yang memiliki *spot* untuk berfoto yang sangat indah dan bagus.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif berdasarkan data kuantitatif yang diolah secara statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan

antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000: 29).

Menurut Sugiyono (2009: 11) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Langkah pertama dalam pengumpulan dan analisis data dalam sebuah penelitian adalah penentuan populasi. Menurut Riduwan & Kuncoro (2012: 37), “populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya”. Populasi menurut Sukmadinata (2011: 250) yaitu merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang pernah berkunjung ke kawasan wisata The Lodge Maribaya.

2. Sampel

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang pernah berkunjung ke kawasan wisata *The Lodge Maribaya*. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2004: 66) :

$$n = (0,25) \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{\varepsilon} \right)^2$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

$\frac{Z_{\alpha}}{2}$ = Nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan

ε = Kesalahan penarikan sampel

σ = Simpangan baku populasi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai adalah 1,96. Tingkat kesalahan sampel ditentukan sebesar 10%. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = (0,25) \left(\frac{1,96}{0,1} \right)^2$$

$$n = 96,04$$

96,04 \approx 96 Berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil sebesar 96,04 orang. Untuk mempermudah perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor motivasi yang mempengaruhi keputusan berkunjung pengunjung. Teori yang digunakan untuk variabel tersebut yaitu menggunakan teori Marpaung dan Bahar (2002: 118), yang terdiri dari faktor penarik dan pendorong yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Faktor-faktor penarik yang diuji pada penelitian ini adalah lima faktor yang benar-benar mempengaruhi keputusan berkunjung ke The Lodge Maribaya. Kelima faktor tersebut merupakan teori Medlik (2003: 168) yaitu : (1) lokasi, (2) fasilitas, (3) citra atau image, (4) harga atau tarif, dan (5) pelayanan. Kemudian di tambahkan dengan teori menurut Yoon (2003) yaitu : (1) Cuaca / Iklim Destinasi, (2) Transportasi, (3) Atraksi, (4) Keterlibatan Lembaga Pariwisata, (5) Lingkungan, (6) Produk. Sedangkan teori yang akan digunakan sebagai faktor pendorong keputusan berkunjung adalah teori yang dikemukakan oleh Ryan (1991) dalam Pitana dan Gayatri (2005: 67) yaitu *escape, relaxation, play, strengthening family bonds, prestige, social interaction, romance, educational, self-fulfillment* dan *wish-fulfillment*.

E. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 58) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2006: 116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi dan menyatakan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi.

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi sasaran pengamatan adalah Faktor penarik dan pendorong yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke The Lodge Maribaya. Di dalam penelitian ini tidak ada variabel bebas dan terikat karena menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis faktor yang termasuk pada *Independence Technique*.

Dibawah ini peneliti menyusun operasional variabelnya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Faktor Penarik Menurut Medlik (2003: 168), Dan Yoon (2003).	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat yang berbeda dari yang biasa dijumpai sehari-hari 	Ordinal
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki fasilitas yang baik dan memadai 	Ordinal
	Citra / <i>Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki gambaran yang baik dan sudah menjadi sebuah persepsi di masyarakat 	Ordinal
	Harga	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki harga yang sepadan dengan apa yang ditawarkan 	Ordinal
	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kualitas pelayanan yang baik 	Ordinal
	Cuaca	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki cuaca yang berbeda dengan yang biasa dijumpai sehari-hari 	Ordinal
	Transportasi / Akses	<ul style="list-style-type: none"> Akses menuju kawasan wisata mudah dicapai Transportasi yang tersedia memadai 	Ordinal

	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki atraksi yang menarik dan menjadi tujuan utama 	Ordinal
	<i>Amenities</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kelengkapan sarana dan prasarana 	Ordinal
	Keterlibatan Lembaga Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Adanya keterlibatan dari lembaga pariwisata 	Ordinal
	Lingkungan Hidup yang alami atau buatan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki lingkungan hidup alami ataupun buatan yang ditawarkan 	Ordinal
	Produk / Oleh-oleh	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki produk khas yang dapat dibeli 	Ordinal
Faktor Pendorong Menurut Ryan (1991), dalam Pitana dan Gayatri (2005: 67)	<i>Escape</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan lingkungan kawasan wisata dengan lingkungan sehari-hari 	Ordinal
	<i>Relaxation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Suasana lokasi dapat merelaksasikan pikiran 	Ordinal
	<i>Play</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk bermain 	Ordinal
	<i>Strengthening Family Bonds</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung agar dapat mempererat hubungan dengan teman, pasangan, maupun keluarga 	Ordinal
	<i>Social Interaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk berinteraksi dengan pengunjung lain dan mendapatkan teman baru 	Ordinal
	<i>Educational</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk mendapat pegetahuan baru 	Ordinal

	<i>Self-Fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk mengetahui jati diri, perilaku atau karakteristik diri sendiri 	Ordinal
	<i>Wish-Fulfillment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi merupakan tempat yang sudah lama ingin dikunjungi 	Ordinal
	<i>Prestige</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk dapat memperlihatkan kemampuan, status sosial dan gaya hidup 	Ordinal
	<i>Romance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berkunjung untuk mendapatkan suasana keakraban / romantis dengan pasangan 	Ordinal

Sumber: Diolah peneliti (2019)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data untuk penelitian dengan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk mengambil data yang diperlukan agar sesuai dan relevan dengan yang diharapkan dan sesuai dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

- a. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Sedangkan skala pengukuran yang akan dipakai adalah skala Likert yang merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif sehingga akan menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 94). Dalam hal ini, kuesioner dibagikan kepada para pengunjung atau pengunjung untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Angket ini akan dibagikan secara langsung di lokasi penelitian.

- b. Wawancara, peneliti melakukan perbincangan dengan narasumber yang terkait dengan penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan dari Pengelola The Lodge Maribaya dan perwakilan dari Pengunjung.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

G. Jenis dan Sumber Data

Prosedur data adalah tahapan peneliti mendapatkan data, dari awal data diperoleh, kemudian diolah hingga dianalisis. Untuk tahap awal peneliti memperoleh data melalui observasi ke lokasi serta wawancara pihak Pengelola The Lodge Maribaya, dilanjutkan dengan studi kepustakaan, dokumentasi, dan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung The Lodge Maribaya.

Setelah data yang diperoleh cukup, peneliti melanjutkan ke tahap mengolah data dan menganalisisnya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka, dokumentasi, serta kuesioner yang diolah secara deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara

dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 80).

a. Angket

Angket adalah instrumen yang digunakan berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk diisi oleh responden itu sendiri. Dan yang menjadi responden adalah pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke The Lodge Maribaya.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan pihak atau narasumber yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pihak dari The Lodge Maribaya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak ketiga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Data yang telah ada sebelumnya dari pihak pengelola atau instansi terkait lainnya.
- b. Studi kepustakaan, adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan referensi dari buku atau karya tulis ilmiah lainnya sesuai dengan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini, buku referensi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan analisis faktor (statistika), Motivasi berkunjung, segmentasi pasar, segmentasi pengunjung, dan lain sebagainya.
- c. Internet, untuk melengkapi data yang belum didapat baik secara langsung maupun dari buku referensi.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur, *website*, serta data dari The Lodge Maribaya yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah

kueisioner. Dalam penelitian ini, kueisioner yang digunakan adalah kueisioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kueisioner setelah responden mengisi kueisioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan kemudian dikumpulkan.

Skala yang digunakan adalah skala ordinal, dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Sudaryono (2014: 90) menyebutkan bahwa skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada *ranking*, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono 2014: 93). Dalam penelitian ini, gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Peneliti menentukan indikator-indikator yang dapat menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2 tentang tolak ukur skala likert.

Tabel 3.2
Tolak Ukur Skala Likert

No	Pernyataan	Tolak Ukur
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

I. Uji Validitas

Validitas instrumen yakni pengujian terhadap instrumen tersebut agar layak sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

(Sugiyono, 2012). Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir atau item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Uji validitas ini dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dengan didukung program *Microsoft Excel* terhadap 100 orang responden untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memenuhi kriteria atau tidak. Apabila memenuhi kriteria, maka variabel yang merupakan faktor motivasi dapat dikatakan valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Faktor Penarik

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
1.	The Lodge Maribaya memiliki suasana alam yang berbeda dari yang biasa saya jumpai sehari-hari.	0,545	0,361	Valid
2.	Memiliki fasilitas yang baik dalam menunjang aktivitas saya di The Lodge Maribaya.	0,552	0,361	Valid
3.	The Lodge Maribaya merupakan tempat yang terkenal dengan keindahan alamnya di Kabupaten Bandung Barat.	0,463	0,361	Valid
4.	The Lodge Maribaya menawarkan harga tiket yang murah.	0,589	0,361	Valid
5.	Semua karyawan di The Lodge Maribaya bersikap sangat ramah.	0,563	0,361	Valid
6.	The Lodge Maribaya memiliki cuaca / iklim yang berbeda dari yang biasa saya jumpai sehari-hari.	0,471	0,361	Valid
7.	Saya merasa nyaman untuk menuju ke The Lodge Maribaya karena akses yang sangat mudah.	0,577	0,361	Valid

8.	Terdapat banyak transportasi umum di sekitar kawasan The Lodge Maribaya.	0,408	0,361	Valid
9.	The Lodge Maribaya merupakan tempat untuk melakukan aktivitas swafoto alam terbaik.	0,482	0,361	Valid
10.	The Lodge Maribaya memiliki sarana dan prasarana yang baik (seperti toilet, mushola, tempat parkir, tempat makan, dll.).	0,577	0,361	Valid
11.	Lengkapnya paket wisata yang ditawarkan di The Lodge Maribaya.	0,543	0,361	Valid
12.	The Lodge Maribaya memiliki lingkungan alami yang sejuk dan nyaman.	0,431	0,361	Valid
13.	The Lodge Maribaya memiliki produk khas yang unik.	0,533	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel faktor penarik yang tertera pada tabel 3.3 diketahui seluruh butir pernyataan variabel faktor penarik menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah (0,408) dan nilai tertinggi (0,589). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel faktor penarik dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel faktor penarik.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Faktor Pendorong

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
14.	Saya berkunjung untuk mendapatkan lingkungan baru yang berbeda dari yang biasa saya temukan sehari-hari.	0,541	0,361	Valid
15.	Saya berkunjung untuk merelaksasi pikiran.	0,573	0,361	Valid
16.	Saya berkunjung untuk mendapatkan kegembiraan.	0,424	0,361	Valid
17.	Saya berkunjung untuk mempererat hubungan dengan teman, pasangan, maupun keluarga.	0,425	0,361	Valid

18.	Saya berkunjung untuk berinteraksi dengan pengunjung lain dan mendapatkan teman baru.	0,417	0,361	Valid
19.	Saya berkunjung untuk mendapatkan pengetahuan baru.	0,503	0,361	Valid
20.	Saya berkunjung untuk mendapatkan gambar dan atau foto-foto yang bagus dan memuaskan diri saya dengan aktivitas tersebut.	0,648	0,361	Valid
21.	Saya sudah sejak lama ingin mengunjungi The Lodge Maribaya.	0,621	0,361	Valid
22.	Saya berkunjung untuk dapat memperlihatkan kemampuan, status sosial dan gaya hidup saya.	0,600	0,361	Valid
23.	Saya berkunjung untuk mendapatkan suasana yang lebih romantis dengan pasangan.	0,565	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel faktor pendorong yang tertera pada tabel 3.4 diketahui seluruh butir pernyataan variabel faktor pendorong menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan nilai terendah (0,417) dan nilai tertinggi (0,648). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan variabel faktor pendorong dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai alat ukur variabel faktor pendorong.

J. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2011: 186-187), uji reabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontrak-kontrak pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\text{Alpha} > 0,06$ maka reliable. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

r = koefisien reliability instrument (cronbach alfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang valid secara bersamaan. Apabila nilai *Cronbach alpha* > 0.60, maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Pengolahan data SPSS 22.0

Berdasarkan data di tabel 3.5 *Case Processing Summary* dapat dinyatakan bahwa tingkat validasi dari seluruh pernyataan adalah 100%.

Tabel 3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	23

Sumber: Pengolahan data SPSS 22.0

Berdasarkan data pada tabel 3.6 *Reliability Statistics* pada 23 butir pernyataan, menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan lebih dari 0,60 yaitu 0,840.

K. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan analisis yang mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling bebas satu sama lain sehingga dapat dibuat satu atau beberapa set variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Variabel yang memiliki korelasi terbesar akan berkelompok membentuk suatu set variabel. Dengan kata lain variabel terbesar akan membentuk faktor. Dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan yang berkunjung ke The Lodge Maribaya, peneliti menggunakan metode analisis faktor eksploratori dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0.

Menurut Santoso (2006: 11) “proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variable-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variable yang lebih sedikit dari jumlah variable awal”. Adapun tujuan-tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006: 12) yaitu:

1. *Data summarization*, yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antar variable dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variable (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamakan R Factor Analysis.
2. *Data reduction*, yaitu proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat variable set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variable tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis faktor ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor apa saja yang dapat mewakili keputusan berkunjung wisatawan ke The Lodge Maribaya, sehingga diketahui faktor-faktor yang paling dominan untuk bisa mengembangkan kawasan tersebut.

L. Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso, (2006: 13) Pada analisis faktor, sejumlah asumsi harus di penuhi, yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variable harus cukup kuat. misalnya di atas 0,5.

2. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial. Korelasi antar dua variable dengan menganggap tetap variable yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti Image Corelation*.
3. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variable), yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy (MSA)*. Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan di antara paling sedikit beberapa variable.
4. Pada beberapa kasus, asumsi Normalitas dari variable-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sampel dan variabel yang digunakan sudah dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis ke tahap selanjutnya. Kemudian, untuk dapat melihat korelasi antar variabel independen, dapat diperhatikan tabel *Anti Image Matrices*. Nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai MSA (*Measure Sampling Adequacy*). Nilai MSA ini berkisar antara 0 hingga 1, dengan ketentuan yang sudah dilakukan oleh Santoso, (2006: 20), yaitu :

1. $MSA = 1$, variable dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variable yang lain
2. $MSA > 0,5$, variable masih bisa di prediksi dan bisa di analisis lebih lanjut
3. $MSA < 0,5$, variable tidak bisa diprediksi dan tidak bisa di analisis lebih lanjut, atau di keluarkan dari variable lainnya.

M. Model Analisis Faktor

Dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung ke The Lodge Maribaya, peneliti menggunakan metode analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama dengan pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0.

Analisis faktor eksploratori atau analisis komponen utama adalah suatu teknik untuk mereduksi data dari variabel asal menjadi variabel baru atau faktor yang jumlahnya lebih kecil dari variabel awal. Proses analisis faktor eksploratori bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi (*Data Summarization*), yaitu:

Fida Alauddin, 2019

ANALISIS FAKTOR MOTIVASI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE THE LODGE MARIBAYA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. R Factor Analysis: Jika korelasi dilakukan antar variabel, dalam SPSS R Factor Analysis adalah kolom.
2. Q Factor Analysis: Jika korelasi dilakukan antar responden, dalam SPSS Q Factor Analysis adalah baris.

Setelah itu, tujuan berikutnya adalah mereduksi data, yaitu membuat sebuah variabel set baru yang disebut faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu (*Data Reduction*). Yang perlu diperhatikan dalam mereduksi data adalah faktor dan kontribusi variabel terhadap faktor, faktor *loading* dan faktor *score*. Adapun proses yang harus dilakukan dalam menggunakan metode analisis faktor sebagai berikut (Santoso 2010: 58):

1. Menentukan variabel-variabel yang akan dianalisis
2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan dengan pengukuran MSA (*Measure of sampling Adequacy*). Pada tahap awal, dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel sehingga mendapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, digunakan *Kaiser Meyer Oikin (KMO) measure of sampling adequacy*, yang merupakan indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, jika kurang dari 0,5 maka analisis faktor dikatakan tidak tepat.
3. Setelah beberapa variabel yang memenuhi syarat diperoleh, maka proses akan berlanjut kepada inti analisis faktor, yaitu *factoring*. *Factoring* merupakan proses yang akan mengekstrak satu faktor atau lebih dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga membentuk satu atau lebih faktor.
4. Metode yang digunakan adalah *varimax*. *Varimax* adalah metode rotasi *orthogonal* untuk meminimalisasi pada dasarnya menunjukkan jumlah varians dari satu variabel yang bisa dijelaskan dengan faktor yang ada.
5. Kemudian *Total Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* (akar ciri) dari masing-masing faktor. Untuk suatu faktor *The Eigenvalues*

menunjukkan jumlah varian sebagai kontribusi dari faktor yang bersangkutan terhadap *variance*, karena masing-masing variabel sudah dibakukan dengan rata-rata nol dan variannya satu. Besarnya *eigenvalue* menjadi dasar untuk menentukan banyaknya jumlah faktor yang bisa diterima. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin *reliable* untuk mewakili sekelompok variabel. Faktor akan bermakna apabila *eigenvalue* faktor lebih besar dari satu ($>=1$). Setelah mengetahui faktor yang dapat diterima, tabel *component matrix* menunjukkan distribusi masing-masing variabel terhadap faktor dan angka-angka pada tabel akan menunjukkan faktor *loadings* yang menunjukkan besarnya korelasi antar variabel dengan faktor yang terbentuk. Variabel dengan *loading* yang besar dapat diartikan sebagai komponen penyusun terbesar dari faktor yang terkait.

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada langkah *Total Variance Explained* yang memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor dominan motivasi dan faktor-faktor penarik dan pendorong atas sebuah variabel.

N. Metode Successive Interval (MSI)

Metode Successive Interval atau MSI merupakan metode merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin dalam bukunya Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian (2011), mengatakan langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit}) \text{ dibagi } (\text{Area under upper limit dikurangi Area under lower limit})$.
6. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SVM_{\text{Min}}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

O. Garis kontinum

Menurut Ardhana dalam Moleong (2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

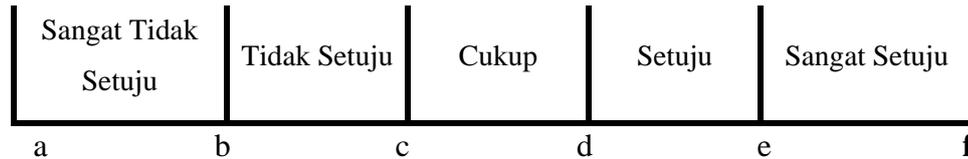
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai indeks minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukkan ke dalam gambar garis kontinum. Dan berikut peneliti berikan contoh gambar garis kontinum:



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103)

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c,d,e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum